

NASKAH PUBLIKASI

**KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA
PEMILIK USAHA RITEL MIKRO KECIL MENENGAH DI
JOGJAKARTA**



Oleh:

Susilo Teguh Wibowo

Hariz Enggar Wijaya

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI

**KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA
PEMILIK USAHA RITEL MIKRO KECIL MENENGAH DI
JOGJAKARTA**



Oleh:

Susilo Teguh Wibowo

Hariz Enggar Wijaya



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

SELF-CONCEPT AND ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY OF MICRO-SMALL-MEDIUM RETAIL ENTERPRISES IN JOGJAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

**KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA
PEMILIK USAHA RITEL MIKRO KECIL MENENGAH DI
JOGJAKARTA**

ABSTRACT

The aims of this paper are to determine whether there is a positive relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy. The subjects of this study are 163 micro and small retail owners in Jogjakarta. Data collection techniques is were conducted using questionnaires. This study uses correlation analytical techniques to see the relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy. We show the relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy with a correlation coefficient of $r = 0.349$ on self-concept and entrepreneurial self-efficacy. In the end, the results of the analysis can be concluded that there is a positive correlation between self-concept and entrepreneurial self-efficacy.

Keywords: self-concept, entrepreneurial self-efficacy, micro and small enterprises



Dosen Pembimbing Utama

Hariz Enggar Wijaya, S.Psi., M.Si

SELF-CONCEPT AND ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY OF MICRO SMALL MEDIUM RETAIL ENTERPRISES IN JOGJAKARTA

**Susilo Teguh Wibowo
Hariz Enggar Wijaya**

ABSTRACT

The aims of this paper are to: determine whether there is a positive relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy. The subjects of this study are 165 micro and small retail owners in Jogjakarta. Data collection techniques is were conducted using questionnaires. This study uses correlation analytical techniques to show relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy. We show that positive positive relationship between self-concept and entrepreneurial self-efficacy, get conventional significance value or $p = 0,000$ and $r = 0,349$ on self-concept and entrepreneurial self-efficacy. In the and, the results of the analysis can be concluded that there is a positive correlation between self-concept and entrepreneurial self-efficacy.

Keywords: self-concept, entrepreneurial self-efficacy, retail enterprises

KONSEP DIRI DAN EFIKASI DIRI BERWIRAUSAHA PADA PEMILIK USAHA RITEL MIKRO KECIL MENENGAH DI JOGJAKARTA

**Susilo Teguh Wibowo
Hariz Enggar Wijaya**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif antara konsep diri dan efikasi diri berwirausaha. Subjek penelitian ini adalah 165 pemilik usaha ritel mikro kecil menengah di Jogjakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk menguji ada atau tidaknya hubungan konsep diri dan efikasi diri berwirausaha. Setelah dilakukan analisis korelasi, didapatkan nilai signifikansi korelasi atau $p = 0,000$ dan $r = 0,349$ pada konsep diri dan efikasi diri berwirausaha. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara konsep diri dan efikasi diri berwirausaha.

Kata kunci: konsep diri, efikasi diri berwirausaha, pemilik usaha ritel

PENGANTAR

Melihat besarnya jumlah pelaku usaha mengindikasikan ketatnya persaingan pada dunia usaha khususnya bagi pengusaha mikro kecil. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2017 jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Jogjakarta sebanyak 238.619 unit usaha (Saktiyani, 2018). Usaha mikro kecil menempati mayoritas usaha dengan persentase sebanyak sekitar tujuh puluh persen. Begitupula pada bisnis usaha ritel ketatnya persaingan akibat ekspansi ritel modern dan kurangnya persiapan dalam menghadapi persaingan membuat keberadaan ritel mikro kecil semakin terancam.

Sebuah penelitian kualitatif mengenai efikasi diri pada dunia wirausaha dilakukan pada penerima program mahasiswa wirausaha di Universitas Tanjungpura Pontianak (Afiyati, 2014). Penelitian ini dilakukan pada 10 orang mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha. Penelitian ini membahas tentang keyakinan dan komitmen mahasiswa penerima program wirausaha di Universitas Tanjungpura Pontianak dalam melakukan suatu usaha. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa mahasiswa penerima program mahasiswa wirausaha memiliki efikasi diri yang tinggi.

Nursito dan Nugroho (2013) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri dengan itensi kewirausahaan. Responden dalam penelitian tersebut sebanyak 200 mahasiswa yang dijadikan sebagai anggota sampel penelitian. Kriteria responden yang digunakan yaitu responden telah mengambil mata kuliah kewirausahaan dengan pertimbangan bah.

Swanepoel dan Malebana (2014) menemukan bahwa mahasiswa yang menempuh pendidikan kewirausahaan secara signifikan berbeda dengan mereka yang tidak menjalani pendidikan kewirausahaan. Perbedaan tersebut terletak pada efikasi diri wirausaha pada setiap mahasiswa. Penelitian tersebut dilakukan di Afrika Selatan dengan 355 subjek sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut diambil dari dua Universitas di Eastern Cape dan Limpopo, Afrika Selatan.

Penelitian lintas negara dengan cakupan yang lebih luas juga membahas topik terkait dengan efikasi diri wirausaha. Penelitian tersebut menggunakan sampel secara acak dari 51 negara. Klyver & Thornton (2010) menemukan bahwa terdapat hubungan positif secara universal antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Lebih rinci lagi penelitian ini menggunakan kombinasi antara sosial kognitif teori pada efikasi diri dan teori institusional pada legitimasi budaya. Teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyelidiki bagaimana dinamika efikasi diri dan niat berwirausaha terhadap ketergantungan pada legitimasi budaya.

Penelitian mengenai efikasi diri berwirausaha dalam konteks budaya timur juga dilakukan oleh Herath dan Rosli (2014) penelitian tersebut menguji dimensi efikasi diri berwirausaha performa kinerja dalam kegiatan berwirausaha. Penelitian dilakukan kepada 350 pemilik usaha kecil yang bergerak pada bidang hotel dan restoran di Sri Lanka. Hasil penelitian menegaskan bahwa keenam dimensi efikasi diri berwirausaha berada pada tingkan peranan yang tinggi dalam dunia usaha. Pengusaha menganggap bahwa mereka mampu mengembangkan produk dan peluang pasar baru, memulai hubungan dengan investor, menentukan tujuan utama, mengatasi tantangan yang tidak terduga, dan mengembangkan

sumberdaya manusia yang kritis. Hasil menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi efikasi diri berwirausaha yang berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Eksistensi tingkat efikasi diri para wirausaha membantu mereka untuk meningkatkan kinerja mereka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Yandri (2015) menemukan hasil bahwa konsep diri dan efikasi diri sebagai poin mendasar dalam aktivitas sosial. Sebuah analisis psikologis mengenai teori kognitif sosial. Penelitian tersebut menemukan antara konsep diri dan efikasi diri saling berhubungan dalam peranannya terhadap kesiapan karir individu dalam aktivitas sosialnya. getahuan kewirausahaan.

Metode Penelitian

A. Subjek Penelitian

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 165 orang pemilik usaha ritel yang ada di Jogjakarta. Seluruh responden yang digunakan merupakan pelaku usaha ritel lokal yang memiliki unit usaha yang sedang berkembang di Jogjakarta. Unit usaha yang sedang berkembang dipertimbangkan telah menjalani kegiatan usahanya minimal selama satu tahun.

B. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

ini menggunakan dua skala, yaitu skala efikasi diri berwirausaha dan skala konsep diri. Berikut ini adalah penjelasan mengenai skala yang digunakan.

1. Skala Efikasi Diri Berwirausaha

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat efikasi diri pada pemilik usaha ritel mikro kecil. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur efikasi diri berwirausaha berbentuk skala melalui proses adaptasi dan translasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengadaptasi alat ukur yang dikembangkan oleh Herath dan Rosli (2014) mengenai skala efikasi diri berwirausaha. Alat ukur yang digunakan melalui serangkaian proses translasi ke dalam bahasa Indonesia. Adapun aspek-aspek efikasi diri berwirausaha yang digunakan oleh Herath dan Rosli (2014) adalah pengembangan produk dan peluang pasar, membangun lingkungan yang inovatif, memulai hubungan dengan pemodal, menentukan tujuan utama, mengatasi tantangan yang tidak terduga, pengembangan sumber daya manusia.

Butir aitem efikasi diri berwirausaha pada skala ini berjumlah 22 aitem, dengan keseluruhan 22 aitem merupakan aitem. Aitem-aitem disusun dalam bentuk skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai nol hingga empat untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) sampai nilai empat untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) pada aitem *favorable*. Sebaliknya pemberian skor bergerak dari rentang nilai nol

untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) sampai nilai lima untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada aitem *unfavorable* yang digunakan.

2. Konsep Diri

Skala ini disusun untuk mengukur konsep diri pemilik usaha ritel mikro kecil. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsep diri pada penelitian ini disusun berdasarkan spek-aspek konsep diri menurut Berzonsky (Habibullah, 2010) meliputi aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikologis. Skala konsep diri yang digunakan mengacu pada skala pengukuran penelitian konsep diri sebelumnya dari Andriani (2015).

Butir aitem konsep diri pada skala ini berjumlah 18 aitem, dengan aitem 10 aitem merupakan *favorable* dan 8 aitem merupakan *unfavorable*. Aitem-aitem disusun dalam bentuk skala *likert* dengan menggunakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Pemberian skor bergerak dari rentang nilai nol untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) sampai nilai empat untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) pada aitem *favorable*. Sebaliknya pemberian skor bergerak dari rentang nilai nol untuk jawaban Sangat Sesuai (SS) sampai nilai lima untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) pada aitem *unfavorable* yang digunakan.

C. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan analisis dengan

teknik uji korelasi *product moment* dari *Pearson*, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara interaksi sosial dan stres akademik. Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Perhitungan data akan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS 17.0 *for Windows*.

Hasil Penelitian

A. Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian memiliki penyebaran atau distribusi yang normal atau tidak. Peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Azwar, 2014). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data untuk skala efikasi diri berwirausaha adalah tidak normal dengan nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$). Adapun sebaran data pada skala konsep diri adalah tidak normal dengan nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa kedua variabel memiliki distribusi data yang tidak normal, sehingga uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Non-Parametrik Spearman's Rho*.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier yang terbentuk antara kedua variabel. Hubungan kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai *linearity* menunjukkan $p < 0,05$. Uji linieritas ini

menggunakan tes *Compare Means* dari SPSS *version 17.0 for windows*. Variabel efikasi diri berwirausaha dan konsep diri memiliki $F = 99,452$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

B. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji korelasi non parametris digunakan jika salah satu syarat data tidak terpenuhi, dalam penelitian ini distribusi data tidak normal. Namun sebagian ahli mengatakan bahwa distribusi tidak normal dapat dilanjutkan penelitiannya karena sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Lomax (1989) mengatakan bahwa apabila peneliti mendapati distribusi data tidak normal, maka Lomax merekomendasikan menggunakan teknik estimasi distribusi bebas (*distribution free*). Uji korelasi non parametris merupakan salah satu estimasi distribusi bebas. *Non-Parametrik Spearman's Rho* banyak digunakan pada kondisi dimana peneliti dihadapkan pada data berupa data ordinal dan tidak mendasar pada distribusi data tertentu.

Analisis korelasi antara konsep diri dengan efikasi diri berwirausaha menghasilkan nilai koefisien korelasi ($r = 0,563$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$)). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang cukup signifikan antara konsep diri dengan efikasi diri berwirausaha, sehingga dapat diartikan bahwa semakin positif konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi efikasi diri berwirausaha pemilik usaha ritel kecil menengah di Jogjakarta, demikian pula sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka semakin

rendah efikasi diri berwirausaha. Adapun koefisien determinasi (r^2) = 0,38 atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa 38% tingkat efikasi diri berwirausaha pemilik usaha ritel kecil menengah di Jogjakarta ditentukan oleh konsep diri yang dimiliki oleh pemilik usaha ritel kecil menengah dan 62% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Analisis Tambahan

Dilakukan pula pengujian perbedaan tingkat efikasi diri berwirausaha berdasarkan jenis kelamin dan kriteria usaha. Berdasarkan *output test statistics*, menunjukkan angka signifikansi berada pada *Asymp.Sig* = 0,292 ($p > 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara efikasi diri berwirausaha laki-laki dan perempuan. Kemudian jika dilihat berdasarkan kriteria usaha menunjukkan angka signifikansi berada pada *Asymp.Sig* = 0,000 ($p < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan efikasi diri berwirausaha yang signifikan antara pemilik usaha ritel dengan kriteria golongan usaha mikro dan kecil. Rata-rata skor efikasi diri berwirausaha pemilik usaha mikro sebesar 71,68 dan usaha kecil sebesar 100,86.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui apakah ada hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri berwirausaha pada pemilik usaha ritel mikro kecil di Jogjakarta. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz dan Yandri (2015) tentang konsep diri dan

efikasi diri sebagai poin mendasar dalam aktivitas sosial. Sebuah analisis psikologis mengenai teori kognitif sosial. Penelitian tersebut menemukan antara konsep diri dan efikasi diri saling berhubungan dalam peranannya terhadap kesiapan karir individu dalam aktivitas sosialnya. Penelitian ini menekankan ketika konsep diri yang besar pada diri individu tanpa adanya efikasi diri maka sama halnya individu berada pada bayang-bayang atau memakai topeng. Akan tetapi, ketika mereka hanya memiliki efikasi diri dalam kehidupan tanpa merasakan seperti apa identitas dirinya maka setiap tindakannya dalam aktivitas sosial individu dinilai hanya sebagai bagian dari tindakan tetapi tidak memperlihatkan gambaran diri yang sebenarnya.

Dapat dikatakan bahwa konsep diri berperan sebagai sumber informasi terkait karakteristik identitas diri yang nantinya akan berpengaruh terhadap keyakinan kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Smet (1994) yang menjelaskan bahwa dalam memutuskan perilaku tertentu akan dibentuk atau tidak, seseorang akan mempertimbangkan informasi yang dimiliki baik yang bersumber dari dalam diri maupun luar atau lingkungan individu.

Sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap efikasi diri berwirausaha dengan koefisien determinasi (r^2) = 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa 38% tingkat efikasi diri berwirausaha pemilik usaha ritel kecil menengah di Jogjakarta ditentukan oleh konsep diri yang dimiliki oleh pemilik usaha ritel kecil menengah dan 62% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri sangat signifikan mempengaruhi efikasi diri

berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan Suharnan dan Yapono (2013) membuktikan bahwa efikasi diri seseorang atau individu yang ditopang dengan konsep diri yang tinggi dan kecerdasan emosi yang tinggi akan membuat individu untuk tidak mudah menyerah terhadap tantangan atau hambatan dan segera bangkit dari kegagalan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan efikasi diri berwirausaha pada pemilik usaha ritel mikro kecil di Jogjakarta. Adapun arah hubungannya positif antara konsep diri dan efikasi diri berwirausaha dengan nilai koefisien korelasi (r) = 0,563 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Semakin positif konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi efikasi diri berwirausaha pemilik usaha ritel kecil menengah di Jogjakarta, demikian pula sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka semakin rendah efikasi diri berwirausaha.

Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap efikasi diri berwirausaha pada pemilik usaha ritel mikro kecil. Maka diharapkan para pemilik usaha ritel mampu memposisikan diri untuk yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjalani serangkaian bentuk kegiatan berwirausaha.

2. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Mengingat salah satu visi dari dinas koperasi dan UMKM DIY yaitu terdepan dalam UMKM yang mandiri dan berdaya saing di ASEAN. Perlu sekiranya penelitian ini dijadikan suatu referensi dalam kaitannya terhadap penyusunan program kerja kedepannya. Karena, dalam menumbuhkan kemandirian dan daya saing bagi pemilik UMKM sangat dibutuhkan rasa keyakinan akan kemampuan yang dimiliki pada diri setiap pemilik usaha. Kemudian pihak pemerintah perlu mengadakan seminar maupun *training* kepada pemilik UMKM agar memiliki karakteristik diri usaha yang mandiri dan berdaya saing.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dan ingin melakukan penelitian yang serupa, diharapkan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain sebagai faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri berwirausaha. Sekiranya perlu juga dilakukan penyempurnaan aitem-aitem skala efikasi diri berwirausaha yang lebih disesuaikan dalam kondisi budaya kewirausahaan di Indonesia. Selain itu peneliti juga mengharapkan dilakukannya penelitian dengan topik serupa dalam cakupan jumlah sampel yang lebih luas sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara ideal

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyati, F.A. 2014. Self Efficacy Berwirausaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Tahun 2012 di Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 3, No. 7.

- Faiz, A., & Yandri., H. 2015. Self Concept And Self Efficacy As A Ground Points In A Social Activities (An Analysis Of Psychology Perspective: A Social Cognitive Theory. *Jurnal Pelangi*. Vol. 7, No. 2, Hal. 212-223
- Habibullah. 2010. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Gelandangan dan Pengemis Di PSBK Pangudi Luhur Bekasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Vol. 15, No. 02, Hal: 109-121
- Herath, H.M.A., & Rosli, M. 2014. Dimensions of Entrepreneurial Self-Efficacy and Firm Performance. *Global Journal and Business Research: A Administration and Management*. Vol. 14, No. 14, page: 23-30
- Klyver, K., & Thornton, P.H. 2010. The Cultural Embeddedness of Entrepreneurial Self-Efficacy And Intentions: A Cross-National Comparison. *Paper presented at Fourth Global Entrepreneurship Monitor Research Conference, London, United Kingdom*.
- Lomax. 1989. Covariance Structur Analysis: Extention and Developments. *Journal of Advance in Social Scsience Methodology*. Vol 1, 171-204.
- Nursito, S., & Nugroho, A.J.S. 2013. Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensitas Kewirausahaan. *Kiat Bisnis*. Vol. 5, No. 2, Hal. 148-158. Saktiyani, T. 2018. *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Koperasi dan UMKM DIY*. Yogyakarta: Dinas Koperasi dan UMKM
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Suharnan., Yapono, F. 2013. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, dan Efikasi Diri. *Persona Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.2, No. 3, Hal: 208-216
- Swanepoel, E., & Malebana, M.J. 2014. The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review*. Vol. 18, No. 1, page: 1-26

